



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *MARVELUNA* KARYA ITA KRN

Wa Ode Azizah¹, Sumiman Udu², La Tike³

¹²³Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: waodeazizah17@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is what is meant by conflict between characters in the novel *Marveluna* by Ita Krn? This research aims to describe the conflict between characters in the novel *Marveluna* by Ita Krn. One of the benefits is as reference material for further research, especially character conflicts in a novel. This research method is descriptive qualitative. This research is referred to as library research. The data source in this research is a novel entitled *Marveluna* by Ita Krn published by Kawah Media, Jakarta, 2022 with a thickness of 332 pages. The technique used to collect data in this research is analytical reading techniques. Data analysis techniques This research uses a structural approach. Based on the research results, it was concluded that the conflict contained in the novel *Marveluna* by Ita Krn is in the form of internal conflict and external conflict. Meanwhile, internal conflict is the inner conflict experienced by the characters in the novel *Marveluna*. while external conflict is the physical conflict experienced by the characters in the novel *Marveluna* by Ita Krn

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 22 Feb 2025

Accepted: 15 Mar 2025

Published: 28 Mar 2025

Pages: 508-517

Keyword:

Conflict; novel; characters

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karna adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. karya sastra muncul dari sesuatu yang menjadikan pengarang mempunyai rasa empati pada suatu peristiwa yang ada di dunia ini. Peristiwa tersebut sangat mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga memunculkan pertentangan batin yang mendorong untuk memunculkan karya sastra (Andri Wicaksono, 2017: 1-2).

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya, rekaman ini menggunakan alat bahasa, Sumardjo (dalam Sukarismanti, 2023: 126).

Salah satu karya sastra yang mengungkap seluk beluk kehidupan manusia adalah novel. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya (Ariska, 2020: 15). Novel menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam - macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang akan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi, yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya (Fahrurrozi, 2017: 170). Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Adanya konflik dalam sebuah novel, menjadikan cerita semakin hidup. Konflik yang dihadirkan di dalam novel oleh pengarang merupakan gambaran keadaan konflik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perselisihan, percecokan, dan pertentangan menjadi contoh konflik yang terkandung dalam sebuah novel.

Dalam sastra, konflik adalah perangkat sastra yang ciri khasnya adalah adanya perjuangan, pertarungan, perselisihan, antara dua kekuatan yang berlawanan. Konflik merupakan suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik di dalam diri individu maupun antar kelompok. Konflik dalam karya sastra menggambarkan kejadian atau masalah yang tidak menyenangkan yang dialami tokoh cerita. Konflik dalam karya sastra fiksi berupa novel, cerpen atau yang lainnya adalah salah satu pondasi yang utama. Tanpa konflik, sebuah cerita akan sangat hambar, tidak menarik, dan membosankan. Konflik merupakan suatu bagian krusial dalam penulisan fiksi yang memberikan nyawa bagi cerita untuk terus berjalan, Salah satu novel yang mengangkat tema konflik adalah "Marveluna " karya Ita Krn. Penulis yang bernama Ita Krn merupakan gadis asal Indonesia yang lahir pada tanggal 10 Desember 2003. Saat ini ia baru berusia 21 tahun. Penulis merupakan warga Dukuh Jatisari, Desa Gempolsari, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penulis mengenal dunia kepenulisan karena sering membaca di aplikasi Wattpad. Dari situ ia belajar untuk menulis secara otodidak. Ia juga pernah mencoba mengikuti sayembara penulisan bersama sejumlah

temannya. Tak disangka ia berhasil menjadi juara di sayembara tersebut. Hal ini yang mendorongnya untuk melanjutkan menulis dan mulai menekuninya. Karya-karya Ita Krn antara lain, yaitu *Diary Of canfa*, *Eccedentesiast*, *Areksa*, *Diamond Gang The Mission*, *Samuel*, *Surat Canva untuk Aily*. dan *Marveluna*.

menarik bagi pembaca dan memberikan kesempatan bagi karakter untuk berkembang dan memenuhi tugasnya. Konflik memberikan ketegangan penting dalam cerita apa pun dan berguna untuk mendorong plot tetap maju ke depan (Anton Sujarwo, 2023: 4).

Dari karya-karya Ita Krn tersebut peneliti tertarik dengan novel yang berjudul *Marveluna*. Novel ini sangat menarik dengan penyuguhan konflik yang pengarang sajikan didalamnya, diantaranya konflik batin dan konflik fisik yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Novel ini bercerita tentang Marvel Algara dan Marvin Algara, kembar identik yang memiliki takdir dan perjalanan hidup yang berbeda, meskipun lahir dalam keluarga yang sama. Marvin diberi kebebasan penuh untuk mengambil keputusan sendiri, sedangkan Marvel dididik secara keras dan dipaksa untuk mengikuti keinginan ayahnya untuk meneruskan bisnis keluarga yang sudah dijalankan secara turun temurun. Padahal keinginan Marvel hanya satu, dia ingin menjadi seorang pilot. Marvel hampir siap melupakan mimpinya, hingga akhirnya dia bergabung dalam *Diamond Gang*. Persahabatannya dengan Canva Narendra dan pertemuannya dengan cewek alpukat, Aluna Marcella mengubah segalanya. Marvel pun kembali mencoba menjelaskan ke ayahnya soal cita-citanya. Namun satu persatu kebahagiaan mulai direnggut darinya, kepergian Canva dari kehidupannya dan hubungannya yang kandas dengan Luna meninggalkan banyak luka dan kesedihan bagi Marvel.

Konflik dalam novel ini sangat menarik karena mereka kembar. Marvel dan Marvin, kembar identik tejabak dalam perbedaan takdir. Perbedaan ini menciptakan ketegangan dan menguji ikatan mereka sebagai saudara, dan pada akhirnya, Marvel dan Marvin menyadari meskipun hidup mereka berjalan di jalur yang berbeda, mereka memiliki nilai yang sama tentang kebebasan, impian, dan keluarga. Marvel yang awalnya merasa terjebak dalam harapan ayahnya, akhirnya menemukan keberanian untuk mengejar mimpinya sebagai seorang pilot.

Konflik yang dialami mereka mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka dan satu sama lain. Meskipun mereka terlahir identik, perjalanan hidup mereka adalah milik mereka masing-masing.

Berdasarkan pengamatan setelah membaca novel *Marveluna* terdapat konflik yang disuguhkan pengarang sehingga menarik minat peneliti untuk mengkaji konflik-konflik apa saja yang terdapat dalam novel tersebut. Oleh karena itu, konflik dalam karya sastra menarik untuk diteliti karena, pertama, konflik merupakan unsur pembangun sebuah karya sastra yang berhubungan dengan tokoh, alur, dan latar yang merupakan bagian unsur intrinsik dalam karya sastra. Kedua, dalam karya sastra, perjalanan cerita dalam novel sangat membutuhkan konflik, cerita tanpa adanya konflik akan mati rasa dan tidak menarik. Ketiga, pada sebuah karya sastra, konflik mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti, karena konflik adalah bagian terpenting dalam membangun struktur alur. Tanpa adanya konflik sebuah karya sastra tidak dapat diketahui alurnya.

Konflik yang dihadirkan pengarang dalam suatu novel biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya memang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul berbagai motif. Manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Hal ini terjadi pada novel "*Marveluna*" karya Ita Krn.

Konflik yang ada dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn menarik untuk diteliti, karena setelah membaca keseluruhan isi cerita yang terdapat dalam novel tersebut peneliti tertarik dengan jalan cerita yang disuguhkan pengarang, yang mengandung konflik tokoh utama, beserta konflik tokoh lainnya. Peneliti ingin menelaah konflik yang dialami oleh para tokoh dalam novel ini. Alasan lain yang mendorong peneliti untuk menganalisis konflik pada novel *Marveluna* adalah karena penelitian mengenai novel tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Cerita pada novel tersebut juga disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang Konflik Tokoh dalam Novel *Marveluna* Karya Ita Krn.

Untuk mengungkap konflik dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn dibutuhkan kajian lebih dalam dengan menggunakan suatu pendekatan untuk menganalisis dan mengungkap konflik yang dialami para tokoh dalam novel tersebut. Salah satu pendekatan yang tepat untuk mengkaji konflik dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang memandang dan memahami karya sastra sebagai struktur itu sendiri, yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik tokoh yang terdapat dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn.

Berdasarkan penelusuran peneliti, belum pernah dilakukan penelitian terhadap novel *Marveluna* karya Ita Krn, akan tetapi penelitian mengenai konflik tokoh dalam novel dengan menggunakan pendekatan struktural sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Adapun untuk studi terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian berjudul " Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye". Penelitian ini dilakukan oleh Yasmin, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik-konflik yang terdapat dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konflik yang terdapat dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye terdiri atas dua yaitu, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri atas konflik batin yang dialami para tokoh dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, sedangkan konflik eksternal, terbagi menjadi konflik sosial, konflik fisik, dan konflik elemental yang dialami para tokoh dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Eka Putri S dan Sumiman Udu, dengan judul penelitian "*Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rumanti Bukan Perempuan Biasa karya Achmad Munif*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik tokoh. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Konflik yang terdapat dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* terdiri atas dua jenis yaitu, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terdiri atas konflik batin yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*, sedangkan konflik eksternal terbagi menjadi konflik fisik dan konflik sosial yang dialami para tokoh dalam novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan novel sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan struktural sebagai pendekatannya. Perbedaannya adalah novel yang digunakan sebagai objek penelitian berbeda. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel *Marveluna* karya Ita Krn sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Eka Putri S dan Sumiman Udu menggunakan novel *Rumanti Bukan Perempuan Biasa* karya Tere Liye.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya konflik tokoh dalam sebuah novel.
2. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai studi analisis karya sastra Indonesia, dalam bidang penelitian novel.
3. Dapat dijadikan bahan bacaan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang untuk menambah pengetahuan tentang konflik tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada pembaca mengenai konflik dalam Novel *Marveluna* karya Ita Krn.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan literatur (kepustakaan) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan yang mencakup masalah dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan data-data berupa konflik tokoh dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan konflik tokoh dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks novel yang memuat konflik tokoh dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Marveluna* karya Ita Krn yang diterbitkan oleh Kawah Media, Jakarta, 2022 dengan tebal 332 halaman.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan analitik. Teknik membaca tentunya dilakukan dengan membaca novel *Marveluna* karya Ita Krn. Pada penelitian ini adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca novel *Marveluna* karya Ita Krn secara menyeluruh dan berulang-ulang untuk mengetahui dan mengidentifikasi konflik tokoh yang terdapat di dalamnya.
2. Menandai kutipan yang mengandung konflik tokoh dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn.
3. Mencatat kutipan yang mengandung konflik tokoh dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn.
4. Menyajikan dan menginterpretasikan hasil analisis konflik tokoh dalam novel yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data, artinya memberi kode (tanda tertentu) pada data yang sudah ada sesuai dengan permasalahan peneliti.
2. Mengklasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan) data yang menyangkut dengan konflik tokoh yang terkandung dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn.
3. Menganalisis data, yaitu menganalisis data konflik tokoh dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn dengan menggunakan pendekatan struktural.
4. Menginterpretasikan hasil analisis tersebut dalam bentuk paparan kebahasaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konflik Internal/Batin

Konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran seorang tokoh. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, yang terjadi akibat adanya perbedaan keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya. Peneliti menemukan ada 5 tokoh yang mengalami konflik batin, yaitu tokoh Marvel, Marvin, Luna, Canva, dan Galvin.

1. Konflik Batin Marvel

Konflik batin yang dialami Marvel yaitu ketika ayahnya memberondongnya dengan berbagai macam pertanyaan yang menyudutkan dirinya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut. Meskipun Ayah sudah membebaskan kamu untuk ikut ke dalam anggota diamond, bukan berarti kamu bisa seenaknya sendiri, Marvel. Telepon tidak diangkat, jadwal pembinaan tidak dipenuhi, memberi kabar juga tidak. Apa ini yang disebut anak patuh? Bukannya kamu sudah punya asisten? Kamu sendiri yang berjanji akan menjadi anak penurut jika ayah mengizinkan gadis itu untuk menjadi asisten sekaligus pacar kamu. Ayah juga sudah kehilangan kesempatan untuk bekerja sama dengan perusahaan Pak Yuwen karena kamu menolak untuk dijodohkan dengan anak beliau. Mau kamu apa? Ayah tanya sekarang.” (Ita Krn, 2022: 71)

Pada kutipan tersebut menggambarkan tokoh Marvel yang terpojok dan tertekan oleh berbagai ekspektasi yang dibebankan padanya. Di satu sisi Ayahnya memberikan kebebasan untuk bergabung dengan anggota Diamond, tetapi hal itu tidak membuat Marvel merasa bebas sepenuhnya. Sebaliknya, Ayahnya tetap mengharapkan Marvel untuk memenuhi tanggung jawab untuk meneruskan bisnis keluarganya. Hal ini menciptakan tekanan dalam diri Marvel karena tidak menjalankan peran yang diharapkan sebagai anak yang patuh dan bertanggung jawab.

2. Konflik Batin Tokoh Marvin

Konflik batin berikutnya yang dialami Marvin yaitu ketika ia cemburu dengan perlakuan ayahnya, Galvin yang lebih mengutamakan Marvel dibanding dirinya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Marvin yang melihat kehadiran Aston, Jaylan, dan Norman, hanya bisa pasrah pada keadaan. Dia sudah tahu apa tujuan mereka bertiga. Tentu saja untuk Marvel, kan? Dari kecil, memang hanya Marvel saja yang selalu menjadi kebanggaan ayah mereka. Meskipun kelihatannya Galvin bersikap adil, tetap saja dia merasa kalau kembarannya lebih mendapatkan sesuatu yang lebih special dibanding dirinya. Seolah-olah dia tidak lebih dari seorang anak biasa yang tidak berguna, sementara Marvel adalah sebutir berlian yang begitu Galvin jaga.” (Ita Krn, 2022: 160)

Pada kutipan tersebut Marvin mengalami konflik batin. Ada perasaan sedih dalam dirinya ketika melihat perlakuan Galvin, ayahnya yang lebih memberikan perhatian dan perlakuan yang lebih istimewa kepada Marvel. Meskipun Galvin berusaha terlihat adil, Marvin tetap merasakan perbedaan perlakuan yang jelas, seolah-olah dirinya tidak berharga. Sementara Marvel dianggap sebagai berlian yang sangat dijaga. Perasaan ini melukai diri Marvin, ia merasa bahwa dirinya selalu kurang di mata ayahnya.

3. Konflik Batin Tokoh Luna

Berikut kutipan dari beberapa konflik batin yang dialami tokoh Luna
Konflik batin yang dialami Luna yaitu ketika ia merasa bersalah atas tindakannya menendang Marvel. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

Luna terus menunduk dan meremas kedua sisi gaunnya untuk menyalurkan perasaan gelisah yang menyelimuti hatinya. Dari lubuk hatinya yang paling dalam, dia merasa sangat bersalah kepada Marvel karena bertindak bodoh seperti tadi. Namun, untuk sekedar mengucap kata maaf saja rasanya begitu sulit untuk dia lakukan. Setiap mulutnya terbuka untuk berbicara, rasanya seperti ada bisikan yang melarangnya untuk melakukan hal tersebut. Ini semu gara-gara Ilona, andai saja dirinya tidak termakan omongan cewek itu, mungkin dia tidak akan dirundung rasa bersalah yang kian membesar seperti ini.” (Ita Krn, 2022: 44)

Pada kutipan tersebut tokoh Luna mengalami konflik batin. Dapat dilihat dari Luna yang mengalami rasa bersalah dan menyesal atas tindakannya kepada Marvel. Ia ingin meminta maaf, tetapi merasa sulit berbicara karena terhalang oleh perasaan takut yang menahannya untuk mengungkapkan kata maaf.

4. Konflik Batin Tokoh Canva

Konflik batin berikutnya yang dialami Canva yaitu ketika merasa sedih karena penyakit yang dideritanya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Gue sakit, Vel. Bukan sakit demam, pilek, tapi ginjal. Ginjal gue rusak, dan nggak akan bisa diperbaiki.

“Gue...gue juga nggak mau kayak gini, Vel. Gue juga pengen kayak kalian. Punya orangtua di rumah, punya duit tanpa harus kerja, punya badan yang sehat. Sementara gue? Gue...” tenggorokan Canva seakan tercekat hingga membuatnya tak mampu lagi melanjutkan kalimatnya. Perlahan, dia mulai menunduk. Bersamaan dengan itu, setetes cairan bening berhasil begitu saja dari ujung matanya” (Ita Krn, 2022: 281)

Pada kutipan tersebut tokoh Canva mengalami konflik batin karena kondisi ginjalnya yang rusak, yang membuatnya putus asa dan kehilangan harapan. Ia merasa iri melihat teman-temannya yang memiliki orangtua yang lengkap, dan sehat, sementara ia sakit-sakitan dan tidak mendapat perhatian dan dukungan dari kedua orangtuanya.

5. Konflik Batin Tokoh Galvin

Konflik batin berikutnya yang dialami Galvin yaitu ketika ia mendengar ucapan Marvel yang membuatnya terluka. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

Waktu masih muda, apa yang bikin bunda jatuh cinta sama ayah? Padahal, ayah sama sekali nggak bisa memberikan kehangatan, kan?

Hancur.

Benar-benar hancur

Kondisi hati Galvin begitu remuk setelah mendengar itu.

Perlahan, Galvin melangkah mundur. Tanpa sadar, mata sayunya mulai berkaca-kaca. Dia terus memandangi punggung anaknya.

Orang macam apa dirinya?

Apakah kedua anaknya benar-benar tidak merasakan sedikit pun kenyamanan dengan ayah mereka sendiri?" (Ita Krn, 2022: 267-268)

Pada kutipan tersebut Galvin mengalami konflik batin. Ia merasa sedih setelah mendengar ucapan Marvel yang tidak pernah merasakan kehangatan dan kenyamanan saat bersamanya, yang membuatnya merasa bersalah karena merasa gagal menjadi ayah yang baik bagi anak-anaknya.

b. Konflik eksternal

1. Konflik fisik Marvel dan Galvin (Ayahnya)

Konflik fisik yang dialami Marvel terjadi saat ayahnya menyalahkan Marvel atas kepergian adiknya, Marvin. Berikut kutipannya.

"Mau apa kamu balik ke sini? Cari adikmu sampai ketemu!

"Kenapa ayah nggak cari sendiri? Lagian, dia sudah besar! Bukan anak kecil lima tahun yang masih takut nyebrangin jalan!" bantah Marvel mengebu-gebu.

"Sudah belajar lari dari tanggung jawab kamu, hah? Gara-gara anak miskin pacar kamu itu, kamu menjadi semakin lalai seperti ini, Marvel!"

"Nggak usah bawa-bawa dia ayah! Saya juga butuh kebahagiaan! Bukan perputaran uang yang selalu ayah pikirkan!

Galvin melangkah maju, membiarkan tubuhnya ikut basah karena hujan masih turun begitu deras. Dilepaskan gesper yang melingkar di pinggangnya dengan tatapan beringas penuh kemarahan melayang ke arah putra sulungnya. Sejak satu jam yang lalu, dia sudah menunggu Marvel di depan teras dengan emosi yang bergemuruh di dadanya. Lalu, ketika anaknya itu pulang, bukan pengakuan penuh sesal yang dia dapatkan, melainkan bantahan tanpa rasa takut.

"Seperti biasa. Pukul di bagian yang nggak bisa di lihat sama orang."

Marvel meluruh, menjadikan lututnya untuk menopang berat tubuhnya. Kepalanya tertunduk, bersiap menerima pukulan yang selalu ayahnya berikan. (Ita Krn, 2022: 182)

Konflik tersebut terjadi ketika Galvin, ayahnya menugaskan Marvel untuk mencari adiknya, Marvin yang hilang saat mencari kucing peliharaannya. Namaun, menganggap bahwa tugas tersebut bukan tanggung jawabnya, karena Marvin sudah cukup dewasa untuk menjaga dirinya sendiri. Sikap Marvel yang berani membantah perintah ayahnya membuat ayahnya emosi, hingga akhirnya ayahnya melepaskan gesper yang melingkar di pinggangnya, untuk menghukum Marvel dengan cara yang selama ini ayahnya anggap sebagai bentuk disiplin. Marvel yang biasa menerima kekerasan dari ayahnya hanya bisa tertunduk dan mempersiapkan dirinya menerima hukuman.

2. Konflik fisik Marvel dan Permana (Ayah Luna)

Konflik fisik yang dialami Marvel terjadi saat Marvel sedang dalam perjalanan menuju rumah Luna, dengan mengendarai motornya, tiba-tiba Permana mencegat Marvel dengan wajah yang begitu Marah. Berikut kutipannya.

“Turun kamu!” teriak permana kepada Marvel.

Mavel tahu kalau Permana pasti tidak menyukainya setelah tahu bahwa dirinya merupakan anak seorang dari pria itu benci. Baru saja Marvel turun dari morornya, Permana langsung mendekat dan mencengkram kerah seragamnya dengan begitu kuat.

Marvel tidak mengelak. Pada saat itu juga, Permana melayangkan pukulan-pukulan secara beruntun tanpa alasan sehingga membuat Marvel tergeletak tak berdaya di jalanan. (Ita Krn, 2022: 261)

Pada kutipan di tersebut menunjukkan bahwa Marvel mengalami konflik fisik. Konflik fisik itu terjadi ketika Permana menghadangnya, dan mencekram kerah seragam Marvel dengan kasar. Dan tanpa memberikan kesempatan kepada Marvel untuk berbicara, Permana langsung melayangkan pukulan secara bertubi-tubi. Akibat serangan tersebut Marvel tergeletak tak berdaya di jalanan. Setelah melampiaskan amarahnya permana akhirnya menghentikan pukulannya, dan meninggalkan Marvel dalam kondisi terluka.

3. Konflik fisik Luna dan Permana (Ayahnya)

Konflik fisik yang dialami Luna yaitu ketika Luna pulang tanpa membawa uang yang membuat Permana marah. Selain itu, permana ingin mengambil kalung mahal yang di pakai Luna. Karena tidak menuruti perintahnya, Permana marah dan akhirnya memukul Luna. Berikut kutipannya

“Dari mana aja kamu? Bawa uang nggak?”

“Pakaian mahal nih. Abis ngerayu di mana. Permana tersenyum sumrigah seraya menatap Luna dari atas sampai bawah.

“Mana duitnya? Ayah mau lipatgandain.”

“Luna belum dapat kerjalagi, ayah,” balasnya dengan tubuh yang gemetar.

“Belum dapat gimana, hah?” bentak permana. Dia menatap penuh amarah ke arah anaknya yang menunduk. Namun, hal itu tidak berlangsung lama saat dia melihat kalung mahal yang melingkar indah di leher Luna. “Barang mahal tuh. Lepas, kasih ke ayah.”

Luna refleks memegang liontin kalung yang dikenakannya. Marvel baru memberikan kalung itu beberapa jam yang lalu. Dia tidak akan membiarkan ayahnya mengambil kalung itu dengan mudah.

“nggak mau! Besok luna kerja, tapi jangan ambil kalung ini.”

Permana tersenyum. Bukan. Itu bukan senyum penuh kasih sayang yang layaknya seorang ayah berikan, tapi senyum penuh ancaman yang terlihat sangat menakutkan.

Pria itu lantas melepas ikat pinggang tanpa mengalihkan tatapan beringasnya dari wajah Luna. Senyum miring pun tercetak di bibirnya setelah ikat pinggangnya terlepas. Dia memainkan benda itu sampai-sampai Luna bergerak mundur dengan wajah ketakutan.

“Ayah....,” panggil Luna. Suaranya bergetar. Tidak ada hal yang bisa dia lakukan selain pasrah dengan keadaan.

Luka ini, sudah biasa dia terima. (Ita Krn, 2022: 46-47)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Luna mengalami konflik fisik. Konflik fisik itu terjadi saat Luna pulang ke rumah tanpa membawa uang, yang membuat Permana marah. Kemudian ketika melihat kalung mahal yang dipakai Luna Permana berniat merebutnya. Permana merasa kalung itu bisa di jual untuk mendapatkan uang. Kemarahan permana semakin memuncak ketika Luna tidak memberikan kalung yang diinginkan oleh Permana, sehingga permana melepaskan ikat pinggangnya untuk memukul Luna, yang membuat Luna ketakutan. Permintaan ayahnya untuk menyerahkan kalung tersebut berujung pada kekerasan fisik. Luna tidak bisa melawan atau menghindar, Luna sudah terbiasa mendapatkan luka dari ayahnya.

4. KESIMPULAN

Dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn ini terdiri atas 27 tokoh yang dituliskan oleh pengarang. Setelah dilakukan analisis data, hanya 6 tokoh yang terlibat konflik, baik itu konflik internal maupun konflik eksternal. Tokoh-tokoh tersebut yaitu Marven, Marvin, Galvin, Canva, Luna, dan Permana, dimana 21 tokoh lainnya tidak terlibat konflik dan bersifat sebagai tambahan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn dengan menggunakan pendekatan struktural, diperoleh kesimpulan bahwa konflik yang terjadi dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn terdiri atas konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal dalam *Marveluna* Karya Ita Krn terdiri atas konflik fisik, sedangkan konflik Internal dalam novel *Marveluna* Karya Ita Krn terdiri atas konflik batin, yang terjadi pada masing-masing tokoh. Faktor utama penyebab konflik dalam novel *Marveluna* karya Ita Krn adalah sikap yang tidak adil dan tekanan dari orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, W. U. A. 2020, *Novel dan Novelet*, Guepedia, Medan
- Cahtra, A. 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sonpedia Publishing, Jambi.
- Nurgiyantoro, B. 2018, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Fahrurozi., Andri, W. 2017, *Sekilas Tentang Sastra Indonesia*, garudhawacana, Yogyakarta.
- Sukarismanti, dkk 2023, *Sastra Identitas Dan Budaya: Menggali Kearifan Lokal Melalui Karya-Karya sastra*, CV. Intelektual Manifes Media. Bandung.
- Sujarwo, A. 2023, *Panduan Lengkap Membangun Konflik Dalam Novel*, Gramedia Pustaka Utama, Jawa Tengah.
- Wicaksono, A 2017, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Garudhawacana, Yogyakarta.